

**PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017 – 2020**

Euis Nurjanah¹ dan Tutik Siswanti²

¹Mahasiswi dan ²Dosen Prodi Akuntansi Unsurya

¹euizxnyder@gmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan CR terhadap *Financial Distress* secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 sampai dengan 2020 pada 24 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 96 laporan keuangan tahunan. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang mana berjumlah 96 sampel. Metode analisis data adalah asosiatif kuantitatif sedangkan analisisnya menggunakan analisis linear berganda dan uji hipotesis parsial serta simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress*. CR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress*. ROA dan CR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Financial Distress*. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59,4%, sedangkan 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Financial Distress*

PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Fenomena jatuh bangun dalam perusahaan adalah suatu hal yang biasa dihadapi. Setiap perusahaan terkadang mempunyai hambatan yang tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Jika perusahaan tidak mampu mengatasi permasalahan yang terjadi maka perusahaan tersebut harus siap menghadapi kemungkinan terburuk yang akan terjadi salah satunya adalah kebangkrutan. Kebangkrutan yang dialami suatu perusahaan biasanya diawali dengan terjadinya kesulitan keuangan. “*Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi” (Fahmi, 2017, p. 158). Dengan kata lain *financial distress* merupakan kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan dan gagal memenuhi kewajibannya karena tidak memiliki dana untuk meneruskan bisnis mereka. Kondisi ini disertai dengan penurunan laba serta aset tetap dan biasanya terjadi menjelang kebangkrutan.

Financial distress penting untuk dipelajari karena berfungsi sebagai tanda bahwa suatu perusahaan akan bangkrut sehingga dapat dilakukan tindakan antisipatif untuk mencegah hal tersebut. Perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam kondisi yang sehat atau tidak sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan kebangkrutan. *Financial distress* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya proses pengelolaan dan pengaturan keuangan tidak efisien dan tidak maksimal yang berdampak pada menumpuknya kewajiban serta kerugian terus menerus. Kewajiban yang terlalu tinggi dapat berdampak pada bunga yang tinggi sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Kemudian aset yang dimiliki menganggur sehingga tidak dapat memperoleh laba. Sedangkan faktor eksternal diantaranya tingkat bunga pinjaman yang semakin meningkat, biasanya melibatkan pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan seperti *customer*, kompetitor, bank, ataupun pemerintah.

Namun, ada juga komponen eksternal yang tidak langsung diidentifikasi dengan perusahaan, seperti kondisi keuangan dunia dan bencana alam. Fenomena mengenai kebangkrutan terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan berita (CNBC Indonesia: 2018) PT Barito Pacific Tbk (BRPT) pada periode sepanjang semester I-2018 mengalami penurunan laba bersih mencapai 46,68% menjadi US\$ 41,64 juta. Penurunan laba perusahaan ini disebabkan oleh turunnya kontribusi dari entitas anak usahanya dan *refinancing* sejumlah utang perusahaan. Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sebagai sumber informasi untuk pihak internal ataupun eksternal mengenai keadaan *financial perusahaan*. Secara umum, laporan keuangan dimanfaatkan guna meninjau apakah bisnis terkait ada di kondisi yang baik atau tidak dilihat dari rasio *financialnya*. Laporan keuangan menunjukkan kemampuan kerja dari beberapa periode dan dapat melihat bagaimana keadaan perusahaan yang nantinya akan memperlihatkan adanya risiko dan keuntungan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat menjadi informasi dan berdampak pada tindakan yang akan diambil oleh pihak internal maupun eksternal. Pada umumnya rasio yang banyak dipakai adalah profitabilitas dan likuiditas.

Rasio profitabilitas yang dapat diukur menggunakan *Return On Assets* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial distress*. “*Return On Assets* atau

dapat disingkat ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia (Sirait, 2019, p. 142). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga profitabilitas meningkat maka semakin rendah kemungkinan terhindar dari kesulitan keuangan yang mengakibatkan terjadinya *financial distress*, sebaliknya semakin rendah ROA yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja keuangan tidak baik sehingga profitabilitas menurun berdampak pada kerugian dan kesulitan keuangan yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dengan demikian diduga bahwa ROA berdampak pada *financial distress*.

Rasio likuiditas yang dapat diukur menggunakan *Current Ratio* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial distress*. *Current Ratio* atau dapat disingkat CR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain “CR dapat digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo” (Hery, 2021, p.152). Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan semakin kecil sehingga kemungkinan terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka semakin besar menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan akan berdampak kepada terjadinya *financial distress*. Dengan demikian diduga bahwa CR berdampak pada *financial distress*.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Alasan peneliti memilih perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian adalah karena sektor industri dasar dan kimia rata-rata mengalami penurunan laba selama empat tahun terakhir sehingga berimbas pada potensi kebangkrutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Menurut (Fahmi, 2017, p. 158) Menyatakan “*Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi”.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *financialdistress* yaitu tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami permasalahan kesulitan keuangan karena ketidakmampuannya dalam membayar kewajiban kepada kreditur untuk melanjutkan usahanya. Kondisi kesulitan keuangan terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi *financial distress* :

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* menurut (Fahmi, 2017, p. 164) adalah :

1. Utang perusahaan yang berada dalam posisi *extreme leverage*.
2. Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang disaat jatuh tempo sudah begitu besar.
3. Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
4. Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
5. Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif.
6. Perusahaan sering melakukan kebijakan gali lubang dan tutup lubang pada kewajiban jangka pendek.

Return On Assets

Menurut (Hutabarat, 2021, p. 83) “Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asetnya yang disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asetnya tersebut”. Rumus yang digunakan untuk mengukur *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio

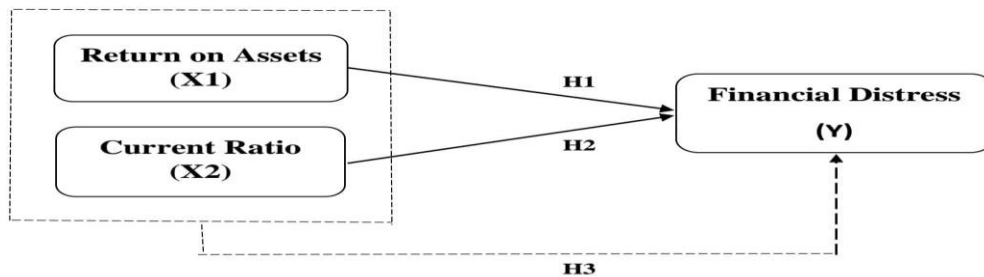
Menurut (Hery, 2021, p. 152) “*Current ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo”. Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kerangka Pemikiran

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga profitabilitas meningkat maka semakin rendah kemungkinan terhindar dari kesulitan keuangan yang mengakibatkan terjadinya *financial distress*, sebaliknya semakin rendah ROA yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja keuangan tidak baik sehingga profitabilitas menurun berdampak pada kerugian dan kesulitan keuangan yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dengan demikian diduga bahwa ROA berdampak pada *financial distress*.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan semakin kecil sehingga kemungkinan terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka semakin besar menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan akan berdampak kepada terjadinya *financial distress*. Dengan demikian diduga bahwa CR berdampak pada *financial distress*.

Gambar Kerangka Pemikiran

Keterangan Gambar :

- - - - - : Berpengaruh secara simultan

————— : Berpengaruh secara parsial

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis ini yaitu :

Hipotesis 1

Ho1 : Diduga Tidak ada pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2017-2020.

Ha1 : Diduga ada pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2017-2020.

Hipotesis 2

Ho2 : Diduga Tidak ada pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2017-2020.

Ha2 : Diduga ada pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2017-2020.

Hipotesis 3

Ho3 : Diduga Tidak ada pengaruh secara simultan antara *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2017-2020.

Ha3 : Diduga ada pengaruh secara simultan antara *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2017-2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Dengan demikian, peneliti menggunakan data-data laporan keuangan dari perusahaan terkait yang diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id. Adapun target waktu yang digunakan dalam penelitian ini lima belas bulan yaitu bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Februari 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Teknik penelitionsampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, maka sampel penelitian inimenjadi 24 sampel perusahaan selama 4 tahun sehingga menjadi $24 \times 4 = 96$ data laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan data tidak langsung, melalui media perantara yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen yang sudah dipublikasikan.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Financial Distress*.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang berupa laporan keuangan yang sudah diaudit. Data didapatkan dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang ada di website www.idx.ac.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik dapat diuji dengan Uji Asumsi Dasar,

Analisis Regresi Linier, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (*R Square*).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	.00	.16	.0494	.03855
CR	96	.61	10.48	2.4002	1.82213
FD	96	-4.17	.35	-2.1771	1.19972
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Nilai N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan yaitu masing-masing variabel memiliki N = 96. Hasil analisis deskriptif statistik *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0.00 atau nilai terendah yakni perusahaan CAKK tahun 2020, nilai maksimum 0,16 atau nilai tertinggi yakni perusahaan CPIN tahun 2018, *mean* 0,0494 dan *standar deviation* 0,03855. Kemudian hasil analisis deskriptif statistik *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,61 atau nilai terendah yakni perusahaan CAKK tahun 2017, nilai maksimum 10,48 atau nilai tertinggi yakni perusahaan IGAR tahun 2020, *mean* 2.4002 dan *standar deviation* 1,82213. Hasil analisis deskriptif statistik *Financial Distress*(FD) memiliki nilai minimum -4,17 atau nilai terendah yakni perusahaan IGAR tahun 2017, nilai maksimum 0,35 atau nilai tertinggi yakni perusahaan ALKA tahun 2019, *mean* -2,1771 dan *standar deviation* 1,19972.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.834	.144		-5.796
	ROA	-6.064	2.326	-.195	-2.607
	CR	-.435	.049	-.660	-8.833

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,834 + (-6,064)X_1 + (-0,435)X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai Konstanta sebesar -0,834 menunjukkan apabila variabel independen yaitu ROA dan CR sebesar nol, maka nilai awal dari variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar -0,834.
- Nilai Koefisien regresi variabel ROA negatif sebesar -6,064. Menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai FD akan turun sebesar 6,064 satuan. Sebaliknya, jika setiap penurunan ROA sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai FD akan naik sebesar 6,064 satuan.
- Nilai Koefisien regresi variabel CR negatif sebesar -0,435. Menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai FD akan turun sebesar 0,435 satuan. Sebaliknya, jika setiap penurunan CR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai FD akan naik sebesar 0,435 satuan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.834	.144		-5.796
	ROA	-6.064	2.326	-.195	-2.607
	CR	-.435	.049	-.660	-8.833
a. Dependent Variable: FD					

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Nilai t tabel berdasarkan tabel distribusi t adalah $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2 ; 96-2-1) = (0,025 ; 93) = 1,986$.

Dari hasil uji hipotesis parsial (uji-t) pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan:

a. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* (FD)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh ROA (X_1) terhadap *Financial Distress* (Y)

sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,607 > t$ tabel $1,986$, yang berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assests* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* (FD)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh CR (X_2) terhadap *Financial Distress* (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $8,833 > t$ tabel $1,986$, yang berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.205	2	40.603	68.000	.000 ^b
	Residual	55.530	93	.597		
	Total	136.735	95			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), CR, ROA						

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Nilai F tabel berdasarkan tabel distribusi F adalah $(k-1 ; n-k) = (3-1 ; 96-3) = (2 ; 93) = 3,09$ dapat dilihat pada lampiran 8. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $68,000 > F_{tabel}$ sebesar $3,09$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.585	.77272
a. Predictors: (Constant), CR, ROA				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Dari hasil diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,594 atau sebesar 59,4%. Hal ini berarti tingkat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sedang. Maka dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa sebesar 59,4% variabel dependen yaitu *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independennya, yaitu ROA dan CR. Sedangkan selisihnya sebesar 40,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil statistik dalam uji hipotesis parsial bahwa variable ROA terhadap FD diperoleh nilai t sebesar $2,607 > t \text{ tabel } 1,986$ dan nilai sig. sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* salah satunya adalah pendapatan dan keuntungan perusahaan. Pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih, biaya yang besar dengan pendapatan yang tidak memadai akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus. Kerugian yang terus menerus mengindikasikan adanya kesulitan keuangan dan menjurus pada kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat membiayai operasional, membayar hutang, menambah usaha dan perusahaan dapat berkembang, sehingga tidak terjadi *financial distress*. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dan yang mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Apabila ROA rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA mempunyai pola hubungan negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil statistik dalam uji hipotesis parsial bahwa variable CR terhadap FD diperoleh nilai t sebesar $8,833 > t \text{ tabel } 1,986$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$,

sehingga hipotesis kedua (H2) diterima bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Maka penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* salah satunya adalah aset lancar dan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua hutang lancar. CR menunjukkan seberapa efisiensi manajemen dalam memenuhi tuntutan kreditur. Selain itu, juga memberikan pemahaman tentang pengelolaan atau kebutuhan modal kerja perusahaan. CR yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sejumlah aset lancar yang siap untuk membayar hutang jangka pendeknya. Sebaliknya jika CR rendah maka semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak dapat memaksimalkan aset lancar untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan harus mengelola hutang lancar dan aset lancar yang dimilikinya dengan efektif sehingga tidak terjadi *financial distress*.

Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil statistik dalam uji hipotesis simultan bahwa variabel ROA dan CR terhadap FD diperoleh $F_{hitung} 68,000 > F_{tabel}$ sebesar 3,09 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Setiap laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap keadaan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami penurunan laba maka akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan kewajiban tersebut semakin menumpuk serta akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Jika ini terjadi dan tidak segera diatasi maka akan terjadi *financial distress* atau kebangkrutan. Hal ini mengartikan bahwa kesulitan keuangan yang dihadapi dapat terlihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat laba yang dihasilkan dan penggunaan utang suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Maka dari itu, ROA dan CR memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar $2,607 > t \text{ tabel } 1,9861$ dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan asetnya. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh laba dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya laba dan kecukupan dana tersebut maka perusahaan dapat membiayai operasional, membayar hutang, menambah usahadan perusahaan dapat berkembang, sehingga tidak terjadi *financial distress*.
2. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar $8,833 > t \text{ tabel } 1,986$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. CR menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset lancar perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR maka semakin mampu perusahaan dalam mengelola hutang lancar dan aset lancar yang dimiliki dengan efektif sehingga tidak terjadi *financial distress*.
3. *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 68,000 > F_{tabel}$ sebesar $3,09$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi *R Square* sebesar $0,594$ atau sebesar $59,4\%$, sehingga kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas (X) yaitu ROA dan CR mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu *Financial Distress* semakin kuat. Karena dengan perusahaan mengelola ROA dan CR secara efektif dan efisien, maka perusahaan akan memperoleh laba dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya, serta akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan

untuk membayar kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo sehingga tidak terjadi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, L. S., Aminah, & Khairudin. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), ISSN: 2087-2054, 88–99.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriana, H. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). *PSAK (2021) Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaRafindo Persada.
- Mutiara, T., & Septyanto, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 18(2), ISSN: 1411-9366, 69–87.
- Septiani, N., & Dana, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Laverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), ISSN: 2302-8912, 3110.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta : Expert.
- Siswanti, T., Setiadi, & Sibarani, B. B. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarso, E., & Nuryani, N. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Berbasis IFRS dan SAK Terbaru Buku 1. Cetakan Pertama*, Jakarta: Bypass (PT Jawa Mediasindo Lestari).